



REPRESENTASI FASE KONFLIK KELUARGA DALAM WEB SERIES “MULIH”

Salsabil Abi Rafdi, Roziana Febrianita, Augustin Mustika Chairil

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,
Universitas Pembangunan “Veteran” Jawa Timur

Abstrak

Web series adalah produk yang menayangkan program serial drama yang konsepnya hampir sama seperti di televisi, namun yang membuat berbeda adalah pendistribusiannya melalui media sosial. Web series “Mulih” merupakan web series dari Indonesia yang memiliki alur cerita tentang konflik keluarga yang ditampilkan sebagai inti dari web series ini. Pada penelitian ini web series “Mulih” akan menggunakan analisis semiotika milik Roland Barthes. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam menganalisis representasi konflik keluarga yang terjadi antara Bapak dan Wahyu menurut semiotika Roland Barthes. Penelitian ini berlangsung selama delapan bulan untuk mengamati rekaman web series. Penulis menggunakan unit analisis penelitian ini dengan kumpulan potongan adegan gambar dalam web series “Mulih” dengan menggunakan teori semiotika milik Roland Barthes. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya tiga tahapan yaitu analisis Denotasi, Konotasi, dan Mitos dan menghasilkan 5 jenis konflik keluarga : fase permasalahan perbedaan pendapat, fase komunikasi yang buruk, fase masalah kesehatan, fase masalah keuangan, dan fase masalah pribadi.

Kata Kunci: Semiotika, Konflik Keluarga, Web series.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan sekelompok makhluk sosial yang memiliki hubungan dekat terhadap khalayak. Keluarga memiliki anggota seperti ayah, ibu, dan anak yang dapat membentuk satu kesatuan yang erat. Menurut Lestari (2013), mengatakan bahwa penempatan

keluarga sebagai konstitusi paling kecil memiliki pengaruh sangat besar bagi kehidupan sosial dan bermasyarakat. Umumnya perkumpulan keluarga memiliki anggota dengan peran dan tugas yang berbeda. Anggota keluarga inti tidak hanya membentuk perkumpulan sosial saja, melainkan juga

*Correspondence Address : abilganteng.onioci@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v10i4.2023.1692-1704

© 2023UM-Tapsel Press

menjalankan empat fungsi universal dalam keluarga yaitu reproduksi, sosial, pendidikan, dan ekonomi (Anjani, 2022)

Dalam kesatuan keluarga akan membentuk sebuah karakter mamupun sifat masyarakatnya yang di dapat dan dipengaruhi dari karakter keluarga dibelakangnya. Keutuhan keluarga sendiri bukan jaminan bahwa keluarga tersebut akan terbebas dari konflik begitu pula dengan keluarga disfungsionalnya. Fenomena dengan hadirnya keluarga disfungsional sudah ada sejak lama khususnya di Indonesia. Keluarga disfungsional terjadi disebabkan beberapa faktor salah satunya adalah banyaknya konflik yang timbul, perilaku buruk, hingga pelecehan dan pelanggaran yang terjadi antara anggotanya.

Masalah yang timbul dalam sebuah konflik keluarga memiliki bentuk yang beragam. Mulai dari hal sederhana seperti menentukan destinasi liburan hingga hal berat seperti gaya pengasuhan orang tua dan prinsip hidup. Bagi orang tua sendiri, konflik muncul karena adanya tindakan berlawanan yang dilakukan oleh anak - anaknya, seperti menentang perintah yang dilakukan oleh orang tuanya. Segrin & Flora (2018), mengatakan bahwa konflik dalam keluarga bisa timbul berupa konflik eksternal dan internal. Umumnya hal tersebut dapat terjadi dan diterapkan berupa pertengakaran antar saudara maupun antara orang tua dengan anak.

Web series adalah sebuah produk yang menyiarkan program serial drama yang konsepnya hampir sama seperti televisi, namun yang membuat berbeda adalah pendistribusiannya melalui media sosial. *Web series* juga penyiarannya selain dari media sosial ada beberapa yang melewati situs *web* tertentu dan berdiri secara independen termasuk *Youtube* sebagai *platform* media baru yang menyajikan tayangan *Web series*. *Web series* merupakan konten media digital yang dapat kita akses melalui

komputer dan telepon genggam canggih yang sudah memiliki layanan koneksi *internet* untuk bisa mengakses tayangan *Web series* tersebut.

Web series dengan konsep kekeluargaan kerap kali ditemukan dengan berbagai macam alur cerita. *Web series* dengan konsep drama keluarga sering kali mendapatkan jumlah dengan penonton yang cukup fantastis, karena *web series* dengan tema kekeluargaan menyajikan watak yang kuat dan terhubung secara emosional dengan penontonnya. *Web series* dengan mengusung tema kekeluargaan dalam setiap tahunnya akan mengalami rekonstruksi konflik dalam realitas yang dibangun pada ceritanya atau alur pesan yang disampaikan pada serial tersebut (Anjani, 2022).

Web Series "Mulih" yang diunggah dalam kanal *Youtube* Daihatsu Sahabatku memiliki pesan dan alur cerita yang mudah diterima oleh masyarakat khususnya tentang masalah konflik keluarga yang terjadi. Pada penayangan episode pertamanya *Web Series* tersebut sudah menampilkan adegan tentang disfungsional keluarganya. *Web series* tersebut menceritakan tentang kisah seorang Bapak yang bekerja sebagai petani ingin membiayai anaknya kuliah di jurusan pertanian dengan maksud dan tujuan agar anaknya "Wahyu" bisa meneruskan pekerjaan bapaknya di bidang pertanian. Namun semua itu berubah ketika Wahyu pulang kembali ke desanya dan menceritakan bahwa dia lebih tertarik bekerja di dunia perfilman, hal ini membuat Bapak marah besar kepada Wahyu. Dalam *Web series* ini juga menceritakan tentang kisah hidup Bapak selama mengasuh anaknya yang bernama Wahyu dari kecil hingga menginjak remaja. Dalam adegan *Web series* tersebut banyak sekali konflik yang terjadi antara tokoh "Bapak" dan "Wahyu".

Melihat latar belakang *Web Series "Mulih"* menampilkan bagaimana

sebuah keluarga yang menghadapi dan mengola sebuah konflik membuat *Web Series* ini tepat untuk digunakan sebagai objek penelitian. *Web Series* ini juga mengajarkan kita bahwa setiap konflik keluarga muncul dapat terselesaikan dengan adanya saling keterbukaan dan juga sikap menghargai antar anggotanya. Melihat dari permasalahan tersebut peneliti ingin mengetahui dan memahami bagaimana penggambaran serta fase konflik keluarga yang terjadi antara karakter “Bapak” dengan “Wahyu” yang digambarkan dengan karya seni melalui media digital.

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana penggambaran konflik keluarga “Bapak” dan Wahyu” dalam serial *Web series* “Mulih” (2022) dalam kanal *Youtube* Daihatsu Sahabatku?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konflik keluarga “Bapak” dan “Wahyu” dalam *Web series* “Mulih” (2022) dalam kanal *Youtube* Daihatsu Sahabatku.

MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Akademis
Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak wawasan penelitian khususnya di jurusan Ilmu Komunikasi, serta bisa dijadikan sebagai bahan referensi, khususnya penelitian tentang analisis dengan minat pada kajian *Web Series* dan semiotika
2. Manfaat Praktis
Melalui penulisan ini diharapkan dapat memberikan deskripsi dalam membaca sebuah makna yang terkandung dalam film dan semiotika. Selain itu penelitian ini diharapkan

dapat memberikan kosa kata dan istilah yang baru digunakan dalam sebuah film. Dengan penelitian ini ditulis diharapkan dapat menambah wawasan tentang konsep keluarga terutama dari segi konflik.

TINJAUAN PUSTAKA

Web Series

Menurut Wahyuni (2018), *Web series* adalah media baru yang muncul seiring dengan semakin cepatnya koneksi *internet*, semakin murah harga kamera perekam video berkualitas tinggi dan semakin mudahnya *software editing* yang dapat digunakan oleh kalangan awam. Ketiga hal tersebut semakin lengkap dengan adanya media sosial seperti *Youtube* yang memungkinkan semua orang di seluruh dunia untuk bisa mengakses sekaligus mengunggah dan menayangan kreatifitas video yang mereka buat.

Di Indonesia prospek *Web series* sangat bagus terutama animo masyarakat terhadap *youtube* sangat tinggi. Maka bisa dikatakan bahwa untuk saat ini *Web series* merupakan sebuah inovasi terbaru yang ampuh untuk memperkenalkan barang dagangan dari *brand* tertentu untuk diperlihatkan oleh semua masyarakat. Hal ini bisa kita rasakan dari jumlah pengguna *youtube* yang ada di Indonesia. Menurut Prawiranegara & Djudjur (2020), *Youtube* merupakan media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. *Youtube* sendiri adalah media sosial yang memungkinkan para penggunaannya untuk melihat, mengirim, dan berbagi video yang bisa kita kirim melalui komputer atau telepon genggam canggih yang sudah bisa terkoneksi dengan jaringan *internet*. Berdasarkan data dari *We Are Sosial*, tercatat sekitar 88% masyarakat Indonesia sering mengakses media sosial *Youtube* sebagai mengisi waktu luang. Ini

artinya dari 150 juta pengguna media sosial di Indonesia, sekitar 132 juta orang sudah mengakses *Youtube*.

Konflik Keluarga

Konflik keluarga berasal dari lingkungan eksternal maupun internal. Dalam sistem keluarga yang terbuka, anggota keluarga lainnya akan menerima masukan dari lingkungan eksternal yang mengganggu semua sistem anggota. Misalnya seperti seorang bapak yang kehilangan pekerjaannya (faktor eksternal), dengan hal tersebut dapat memicu timbulnya rangkaian konflik internal dalam keluarga tersebut. Kemudian konflik juga bisa timbul melalui faktor internal, yang secara langsung biasanya akan diungkapkan di depan anggota keluarga lainnya dengan secara terbuka. Dari dampak tersebut akan berakibatkan bukan hanya pada satu atau dua anggota keluarga saja, tetapi seluruh anggota keluarga bisa terkena imbasnya dari permasalahan konflik tersebut (Sergin & Flora, 2018).

Menurut Pertiwi et al. (2020) konflik keluarga dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah:

1. Perbedaan pendapat atau pandangan.
Manusia sebagai makhluk sosial memiliki pandangan atau pendapat yang berbeda tentang cara berperilaku mereka yang harus mengambil tindakan. Ini dapat menyebabkan terjadinya sebuah konflik jika tidak ada kesepakatan yang dapat dicapai.
2. Masalah komunikasi
Komunikasi buruk dapat menyebabkan terjadinya konflik keluarga dikarenakan kesalah pahaman atau kurangnya anggota keluarga dalam memahami sesama anggota keluarganya sendiri.

3. Perbedaan nilai atau kebiasaan
Hal dapat menjadi timbulnya konflik dikarenakan keluarga terdiri dari orang - orang dengan nilai - nilai atau kebiasaan dan adat istiadat yang berbeda.
4. Masalah kesehatan
Masalah kesehatan dapat menyebabkan timbulnya konflik keluarga karena berbagai alasan, misalnya keluarga tidak cukup untuk membayar uang perawatan kesehatan yang diperlukan.
5. Masalah keuangan
Masalah keuangan dapat menyebabkan konflik dalam keluarga, salah satu contohnya adalah karena terbatasnya perekonomian keluarga dapat mengakibatkan munculnya konflik.
6. Masalah pribadi
Masalah pribadi muncul pada individu sendiri dalam ruang lingkup keluarga, seperti contoh memiliki dendam pribadi terhadap sesama anggota keluarga hingga mengakibatkan kekerasan dalam rumah tangga.
7. Masalah ketidaksamaan harapan atau tujuan
Dalam sebuah ruang lingkup keluarga, mereka memiliki harapan atau tujuan yang berbeda untuk masa depan yang baik bagi anggotanya. Yang menyebabkan terjadinya konflik adalah jika tidak ada kesepakatan tentang cara terbaik mereka untuk meraih masa depan yang baik, salah satunya adalah perbedaan pendapat yang terjadi dalam anggota keluarga tersebut

dikarenakan tidak adanya kesepakatan yang sama maka konflik bisa timbul.

Konflik yang bisa diselesaikan merupakan konflik dengan jangka waktu singkat. Namun ada konflik abadi yaitu konflik yang menjadi bagian dari kehidupan keluarga hingga seterusnya. Contoh untuk konflik yang dapat diselesaikan secara singkat adalah pada saat anggota keluarga memiliki pertentangan dalam memilih rumah untuk dibeli, salah satu anggota keluarga tersebut harus memiliki pemikiran untuk resolusi yang tepat dalam memilih rumah sehingga konflik tersebut dapat diatasi secara singkat dan keluarga tersebut dapat memberikan keputusan bersama dalam memilih rumah yang tepat bagi keluarganya. Untuk contoh konflik abadi biasanya berakar dari ketidaksepakatan atas masalah yang lebih besar seperti pesan, karakter, nilai, maupun kepribadian, seperti konflik pengasuhan orang tua kepada anaknya yang memiliki etnis atau suku yang berbeda dimana hal tersebut sangat bertentangan dan memiliki nilai moral yang beda.

Representasi Dalam Semiotika

Representasi diartikan sebagai penggunaan tanda (gambar, bunyi dan lain-lain), tanda dapat berbentuk verbal dan non verbal untuk menghubungkan, menggambarkan, memotret, atau menghasilkan sesuatu yang dilihat, diindra, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik tertentu. Melalui definisi diatas dapat disimpulkan bahwa representasi adalah suatu teks yang di konstruksikan sesuai dengan keinginan individu atau kelompok yang mewakili suatu ide atau penampilanya (Hermawan, 2022).

Representasi bekerja antara hubungan tanda dan makna. Namun makna dari realitas dapat berubah -

ubah akibat dari representasi yang berubah pula. Proses representasi merupakan proses yang dinamis seiring dengan kemampuan intelektual dan kebutuhan dari para pengguna tanda. Representasi juga merupakan sebuah konstruksi, dimana seiring berkembangnya konstruksi pemikiran manusia maka akan menghasilkan konstruksi representasi baru dengan memanfaatkan tanda - tanda baru yang direkam oleh intelektual individu. Dalam studi Ilmu Komunikasi representasi sering dikaitkan dengan metodologi penelitian semiotika, dikarenakan fokus penelitiannya melihat tanda - tanda, simbol, dan warna yang kemudian disatukan menjadi sebuah riset penelitian. Hal ini juga dijelaskan oleh Rosfiantika et al. (2018), bahwa representasi merupakan proses penyeleksian suatu realitas tertentu dan mengabaikan realitas yang lain. Dalam representasi media, tanda yang digunakan untuk melakukan sebuah riset representasi harus melakukan proses seleksi. Tanda - tanda yang digunakan untuk mewakili kepentingan - kepentingan yang mewakili ideologis dari kelompok tertentu, sementara tanda lainnya akan diabaikan.

Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes dikenal sebagai salah satu seorang dengan pemikiran yang tekun dalam memperhatikan model linguistik dan semiologi Saussure. Barthes juga mengutamakan tiga hal yang menjadi inti dalam analisisnya yaitu makna denotatif, konotatif, dan mitos. Sistem pemaknaan tersebut memiliki tingkatan dan tingkatan pertama disebut dengan denotatif, yang dimana denotatif mengungkapkan bahwa makna yang terpampang jelas secara kasat mata artinya bahwa denotatif merupakan makna yang sebenarnya. Sedangkan tingkatan kedua adalah konotatif mengungkapkan makna yang terkandung dalam tanda - tanda. Mitos

hadir dikarenakan perkembangan pola pikir masyarakat dikarenakan adanya pengaruh sosial dan budaya milik masyarakat itu sendiri dengan cara memperhatikan dan memaknai korelasi yang terjadi antara apa yang terlihat secara nyata (denotatif) dengan tanda apa yang tersirat dari hal tersebut (konotasi) (Kusuma & Nurhayati, 2019).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dengan analisis semiotika Roland Barthes untuk melihat representasi konflik yang terjadi dalam *web series* "Mulih". Semiotika Roland Barthes adalah semiotika yang memandang komunikasi sebagai sebuah proses yang berdasarkan pada sistem tanda termasuk didalamnya adalah bahasa dari semua hal yang mengandung kode nonverbal. Menurut Ferdinand de Saussure adalah bawasannya semiotika milik Roland Barthes merupakan ilmu tentang tanda – tanda yang tentunya ada kaitannya dengan merancang produksi dan interpretasi sebuah tanda yang terjadi (Syawalya, 2022).

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative sign (Tanda Denotatif)	
4. Connotative signifier (Penanda Konotatif)	5. Connotative signifier (Penanda Konotatif)
6. Connotative sign (Tanda Konotatif)	

Menurut (Oktaviani, 2022), menjelaskan dari peta diatas terlibat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2), akan tetapi pada saat bersamaan tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Dengan kata lain konsep Roland Barthes mengatakan konotatif tidak hanya memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Hal tersebut terjadi dikarenakan

pemberian bagi penyempurnaan semiology Saussure yang berhenti pada padanan denotatif.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Menurut Febrianita & Amalia (2019), menafsirkan bahwa metode kualitatif digunakan oleh peneliti pada sekelompok orang, obyek, kondisi tertentu, pemikiran, dan fenomena – fenomena. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah berfokus pada pembuatan deskripsi faktual serta akurat tentang beberapa fakta, sifat, dan hubungan antara fenomena yang sedang dipelajari.

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami dari suatu keadaan tentang situasi dengan mengarahkan terhadap penjelasan yang dilakukan secara detail dan mendalam tentang gambaran yang alamiah terhadap suatu situasi mengenai apa yang terjadi sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan studi (Setyalisti, 2022). Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif melalui analisis semiotika milik Roland Barthes yang menjelaskan mengenai tiga konsep penelitian yaitu denotatif, konotatif, dan mitos.

Subjek Penelitian

Untuk pengumpulan sumber data dalam melaksanakan penulisan penelitian ini, penulis mendapatkan dua sumber data yang didapat oleh peneliti guna untuk menulis penelitian ini diantaranya adalah:

1. Sumber data yang pertama adalah sumber data primer, dimana data primer adalah data yang di dapatkan dari sumber data yang pertama. Hasil keseluruhan informasi tersebut di dapatkan secara langsung dari objek penelitian. Untuk penulisan

penelitian ini data primer diperoleh dengan melihat tanda – tanda yang timbul dari gambar tersebut yang memiliki kesan konflik sehingga peneliti bisa menganalisis dengan tujuan untuk memperoleh hasil data dalam penulisan ini.

2. Untuk sumber data yang kedua adalah data sekunder, dimana data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data yang kedua. Dalam penelitian ini data sekunder di dapatkan dari penelitian terdahulu berupa buku, jurnal, skripsi, serta website tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan dokumentasi seperti yang dijelaskan oleh (Hermawan, 2022), dokumentasi adalah mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, notulen rapat dan sebagainya. Dokumentasi dilaksanakan dengan mencatat dan mengambil beberapa dokumen dengan menggunakan *screen capture* dari *scene* yang ada dalam penayangan *web series* “Mulih” yang diunggah pada media sosial *youtube*. Peneliti akan mengambil beberapa *scene* yang dapat mewakili dari fokus penelitian ini yaitu memaknai tentang representasi konflik keluarga yang timbul dalam *web series* “Mulih”.

Teknik Analisis Data

Untuk teknik analisis data yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan semiotika dari *Roland Barthes*. Teknik ini dapat menjelaskan secara terperinci bagaimana representasi konflik keluarga dalam serial *web series* melalui tahapan – tahapan diantaranya adalah:

1. Mengumpulkan beberapa *scene* (korpus penelitian)

yang memiliki makna atau nilai – nilai yang mengandung dari konflik keluarga

2. Menganalisis data yang kemudian peneliti dapat menuliskan makna denotasi
3. Menjelaskan makna denotasi yang kemudian akan menghasilkan makna konotasi
4. Menganalisis mitos yang sesuai dengan kultur budaya masyarakat yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penyusunan penelitian ini penulis akan melakukan analisis *web series* “Mulih” dengan menggunakan analisis semiotika milik Roland Barthes dengan mencari makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terdapat dalam beberapa *scene* yang memperlihatkan konflik keluarga yang terbagi menjadi lima jenis konflik keluarga, yaitu:

1. Fase Permasalahan Komunikasi Buruk

Fase ini terjadi dikarenakan kurangnya transparansi terhadap sesama anggota dan kesalah pahaman atau tidak dapat mengerti antara satu dengan lainnya sehingga membuat faktor komunikasi yang buruk menjadi penyebab munculnya konflik keluarga. Hal ini bisa kita lihat pada saat itu Wahyu sangat jarang sekali melakukan interaksi atau komunikasi kepada Bapak pada saat di Jakarta hingga pada akhirnya saat meminta restu menikah bersama Aiko, Bapak tidak setuju karena Wahyu tidak membicarakan permasalahan tersebut di hari – hari sebelumnya.

Visual	Dialog
	<p>Bapak : Menikah..., Kamu mau menikah</p> <p>Wahyu : Iya pak, tapi engga waktu yang dekat tapi mungkin tahun ini.</p>
	<p>Bapak : Kamu itu sudah apa sih nak hahh? , mikirmu itu gimana!!!. Tunggu jangan – jangan kamu.</p> <p>Wahyu : Engga pak engga, Aiko engga hamil.</p>
	<p>Bapak : Lah terus kenapa?</p> <p>Wahyu : Ya aku pingin aja pak. Aku ini udah umur 24 tahun dan Aiko 26 tahun, kalau dia nunggu 2 atau 3 tahun lagi kasihan dia pak.</p>

Denotasi:

Berlatar di ruang makan, pada saat itu terdapat Bapak, Wahyu, dan Aiko yang telah melakukan malam di meja makan. Perseteruan terjadi saat Wahyu melakukan dialog kepada Bapak. Wahyu mengatakan kepada Bapak bahwa dirinya akan menikah bersama Aiko dan tinggal di Jakarta, namun Bapak sontak tidak setuju dengan pernikahan Wahyu dengan alasan Wahyu harus menemani Bapaknya bekerja di rumahnya yang berada di Yogyakarta. Namun di satu sisi Wahyu sedikit menekan kepada Bapak untuk segera meresmikan pernikahannya dikarenakan Wahyu merasa kasihan melihat Aiko jika menunggu lebih lama lagi. Hingga pada akhirnya perseteruan tersebut berlanjut hingga tercipta konflik keluarga yang terjadi antara Bapak dan Wahyu.

Konotasi

Berlatar di ruang makan yang berada di rumah Bapak dan Wahyu pada korpus ke dua ini menunjukkan bahwa terdapat percakapan yang menunjukkan

bahwa arah obrolan yang terjadi antara Bapak, Wahyu, dan Aiko bersifat personal. Sikap Bapak yang marah dan mengeluarkan nada keras dan lantang kepada Wahyu dan Aiko menunjukkan bahwa terdapat konflik yang timbul akibat ketidaksetujuan Bapak tentang pernikahan Wahyu dan Aiko. Posisi duduk Bapak yang berada di samping Wahyu dengan mengeluarkan nada keras dengan ekspresi marah mengkonotasikan bahwa Bapak memposisikan sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab atas keputusan yang terjadi di dalam keluarganya.

Hal ini dijelaskan oleh penelitian Anjani (2022), bahwa peran ayah dalam keluarga adalah sebagai Sebagai seorang kepala keluarga atau ayah bagi istri dan anak – anaknya, ayah memiliki peran sebagai pemimpin kepala keluarga, pendidik, pelindung, pencari nafkah, hingga pemberi rasa aman bagi anggota keluarganya dan juga sebagai anggota dari kelompok sosialnya dan sebagai anggota masyarakat dimana dia tinggal. Namun keputusan tersebut tidak di setujui oleh anaknya yaitu Wahyu yang mengakibatkan konflik keluarga muncul akibat perbedaan pendapat yang terjadi dalam keluarga tersebut.

2. Fase Permasalahan Perbedaan Pendapat atau Pandangan

Pada tahap ini konflik tersebut muncul diakibatkan perseteruan yang terus berlangsung antara Bapak dengan Wahyu hingga menimbulkan perbedaan pendapat antara individu yang berada dalam ruang lingkup tersebut, contohnya dengan permasalahan konflik ketika Bapak tidak setuju atas keputusan Wahyu yang ingin bekerja di Jakarta, karena Bapak ingin Wahyu bekerja sebagai petani di rumahnya yang berada di Yogyakarta. Namun disatu sisi Wahyu memilih bekerja di Jakarta karena dia memiliki usaha dalam dunia perfilman dan sukses. Perdebatan tersebut tidak

dapat diselesaikan hingga memicu timbulnya konflik keluarga.

Visual	Dialog
	Bapak : ngga bisa tinggal disini, maumu apa kuliahmu kan udah selesai kan. Yu kamu kan tau selesai kuliah pulang ke rumahmu bantu bapak disini.
	Wahyu : aku mau nerusin usaha ku pak di Jakarta. Bapak : Usaha – usaha apa kamu, videomu videomu itu. Itu kan cuman hobby kan. Sarjana teknologi pertanian masa kerjanya jadi tukang video Bayu : Sutradara pak Bapak : Ya itulah terserah.

Denotasi

Berlatar di ruang makan, pada saat itu terdapat Bapak, Wahyu, Aiko, dan Bayu sedang makan malam di meja makan. Perseteruan terjadi saat Bapak tidak setuju dengan pilihan Wahyu untuk melanjutkan pekerjaannya di Jakarta. Karena Bapak berkeinginan untuk Wahyu tetap tinggal bersama Bapaknya di Yogyakarta dan bekerja untuk mengurus ladang pertanian milik Bapaknya. Namun Wahyu membalas perkataan sang Bapak untuk tetap melanjutkan bisnis film nya di Jakarta.

Konotasi

Pada awal *scene* terlihat jelas bahwa perseteruan antara Bapak dan Wahyu telah terjadi dikarenakan permasalahan Wahyu yang ingin bekerja di Jakarta. Sama seperti korpus sebelumnya, dimana Bapak yang duduk di samping dengan Wahyu sedang melakukan sebuah dialog. Tujuan Bapak

untuk menyekolahkan Wahyu di jurusan pertanian agar ilmunya dapat diterapkan di ladang pertanian Bapaknya. Bapak juga memiliki harapan agar ladang pertaniannya dapat diteruskan oleh anaknya Wahyu. Namun hal itu semua langsung dibantah oleh Wahyu karena dia ingin melanjutkan bisnisnya yang sudah sukses di Jakarta. Pada cerita *web series* tersebut diperlihatkan bahwa Wahyu memperlihatkan sikap keras kepalanya atas pilihannya untuk tetap melanjutkan bisnisnya di Jakarta. Mendengarkan pernyataan dari Wahyu tersebut membuat timbulnya sebuah konflik keluarga karena pertentangan pendapat yang terjadi antara Bapak dengan Wahyu.

3. Fase Masalah Kesehatan

Tahapan yang ketiga merupakan konflik keluarga dengan faktor masalah kesehatan. Faktor ini bisa terjadi timbulnya konflik dikarenakan terbatasnya keuangan dalam keluarga tersebut membuat mereka tidak cukup untuk membayar uang perawatan kesehatan yang diperlukan, selain itu gagalnya anggota keluarga dalam menangani sesama anggota keluarganya yang sedang terbaring sakit.

Visual	Dialog
	Bapak : Wahyu kamu ngga kepikiran apa kalau Bapak bisa tukeran sama Ibumu, BAPAK MAU BAPAK IKHLAS YANG MATI DISITU!!!
	Bapak : Ini takdir yu takdir, lah kok sekarang kamu yang nyalahin Bapak tohhh ngga

	<p>sekalian kamu nyalahin gusti Allah.</p> <p>Wahyu : Pak ketabrak kereta itu takdir pak. INI ITU IBU DBD PAK DBD!!!.</p> <p>Wahyu : Paijo itu di rumah pak, MESTINYA BAPAK ITU BISA PAK BAWA IBU KE RUMAH SAKIT PAK!!!.</p> <p>Wahyu : Tapi Bapak malah ngga ngapa - ngapain pak.</p>
--	--

Bapak berdiri di samping Wahyu dengan gestur tubuh tangan Bapak menunjuk ke arah Wahyu dengan mengatakan "Wahyu kamu ngga kepikiran apa kalau Bapak bisa tukeran sama Ibu, BAPAK MAU BAPAK IKHLAS YANG MATI DISITU!!!" mengkonotasikan bahwa Bapak sangat tidak terima terhadap pernyataan Wahyu pada korpus sebelumnya. Disini kita bisa melihat bahwa sikap Bapak sangat meledak - ledak secara emosional.

Wahyu pada saat itu terpnacing mendengarkan perkataan Bapak, kemudian Wahyu langsung mengahmpiri Bapak dan melakukan dialog dengan mengatakan "Paijo itu di rumah pak, MESTINYA BAPAK ITU BISA PAK BAWA IBU KE RUMAH SAKIT PAK!!!" mengkonotasikan bahwa Wahyu tidak terima atas perilaku dan sikap Bapak yang tidak melakukan tindakan saat Ibu terbaring sakit hingga mengakibatkan meninggal dunia.

Denotasi

Berlatar di depan kantor kepolisian, pada saat itu Bapak dan Wahyu sedang melakukan dialog secara serius. Terlihat pada percakapan dialog di atas Bapak pada saat itu sedang berkonflik kepada Wahyu mengenai meninggalnya Ibu. Bapak yang pada saat itu sedang marah karena tidak terima atas perkataan Wahyu dikarenakan mengungkit perosoalan gagalannya Bapak dalam mengurus Ibu yang terbaring sakit hingga meninggal dunia. Namun Wahyu menanggapi dialog Bapak dengan ekspresi marah dan kecewa dengan mengatakan "Pak ketabrak kereta itu takdir pak. INI ITU IBU DBD PAK DBD!!!" dengan volume nada suara kencang sambil membentak.

Konotasi

Korpus ini menampilkan 2 karakter antara Bapak dan Wahyu yang saling menimbulkan konflik keluarga. Bapak dan Wahyu disini terlihat sangat meledak - ledak secara emosi, mulai dari marah, malu, sedih, hingga kecewa. Hal itu diawali dengan Bapak melakukan dialog kepada Wahyu, pada saat itu

4. Fase Masalah Keuangan

Masalah keuangan dapat menyebabkan konflik keluarga dikarenakan terbatasnya perekonomian keluarga yang dapat mengakibatkan timbulnya konflik. Hal ini bisa kita lihat pada saat itu Wahyu menjelaskan tujuannya untuk menjual paijo agar usahanya di Jakarta bisa bertahan namun Bapak menolaknya.

Visual	Dialog
	Wahyu : Paijo aku jual pak, aku butuh uang buat usaha ku
	Bapak : PAIJO KAMU JUAL!!!. Gila kamu itu yu.
	Bapak : Paijo itu ngga ada harganya, mau di beli orang 1 milyar ngga akan Bapak jual!!!. Paijo itu warisan Bapak ke

	kamu. Gila kamu itu.
Bapak	: Kamu jual berapa 20 juta 30 juta 40 juta, kamu itu mestinya bilang yu kalau butuh uang
Wahyu	: kan Bapak waktu itu marah sama aku pak

Denotasi

Bapak menemui Wahyu di kamar kosnya yang berada di Jakarta. Bapak pada saat itu menanyakan keberadaan Paijo yaitu mobil pemberian Bapak untuk Wahyu sebagai hadiah kelulusan kuliah Wahyu. Namun Wahyu mengatakan bahwa paijo telah dijual untuk kepentingan usaha videonya yang berada di Jakarta. Mendengar perkataan Wahyu membuat Bapak langsung mengeluarkan ekspresi marah dan kecewa atas tindakan Wahyu untuk menjual paijo dengan mengatakan *"PAIJO KAMU JUAL!!!. Gila kamu itu yu"* dengan volume nada suara membentak keras. Wahyu pada saat itu hanya bisa terdiam dengan ekspresi gestur wajah ketakutan mendengarkan perkataan Bapak yang sedang emosi secara meledak.

Konotasi

Bapak melakukan dialog kepada Wahyu untuk menanyakan keberadaan paijo yang pada saat itu dibawa oleh Wahyu menuju Jakarta, namun Wahyu menjualnya di karenakan masalah keuangan yang terjadi pada bisnisnya. Pada dialog korpus ketiga ini memperlihatkan bahwa terjadi sudut pandang yang berbeda antara Bapak dengan Wahyu, pada saat itu Bapak sangat marah kepada Wahyu karena telah menjual paijo kepada orang lain dengan alasan keuangan bisnisnya.

Pada saat Bapak mengatakan *"PAIJO KAMU JUAL!!!. Gila kamu itu yu. Paijo itu ngga ada harganya, mau di beli orang 1 milyar ngga akan Bapak jual!!!. Paijo itu warisan Bapak ke kamu. Gila kamu itu"* mengkonotasikan bahwa terlihat jelas sikap keras kepala Bapak keluar pada saat konflik berlangsung. Namun di satu sisi pada saat dialog konflik keluarga terjadi antara Bapak dan Wahyu *"Kamu jual berapa 20 juta 30 juta 40 juta, kamu itu mestinya bilang yu kalau butuh uang"* mengkonotasikan bahwa Bapak memiliki sifat empati kepada Wahyu karena merasa dirinya gagal dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Karena dalam menciptakan hubungan keluarga yang harmonis fungsi ekonomi sangat penting dalam ruang lingkup keluarga, hal itu dijelaskan oleh Maripadang (2017), mengungkapkan bahwa fungsi ekonomi dalam keluarga memiliki peran yang cukup vital karena sebagai penopang keberhasilan rumah tangga. Dalam fungsi tersebut, rendah atau tingginya sebuah pendapatan suatu keluarga sangat mempengaruhi kehidupan keluarga tersebut.

5. Fase Masalah Pribadi

Masalah pribadi terjadi pada individu sendiri dalam ruang lingkup keluarga, seperti contoh memiliki dendam pribadi terhadap anggota keluarga hingga mengakibatkan kekerasan dalam rumah tangga. Pada penggambaran *web series "Mulih"* setiap karakter yaitu Bapak dan Wahyu memiliki perasaan saling benci yang sudah lama disimpan hingga berujung dendam, salah satunya Wahyu dimana pada *web series "Mulih"* Wahyu sangat memperlihatkan masalah pribadi kepada Bapak yang sudah lama dia pendam sejak lama.

Visual	Dialog
	<p>Bapak : Bapak itu kesini buat memahami kamu, keinginan kamu. Lah kok sampai sini kok gini toh.</p>
	<p>Wahyu : keinginan ku pak. Kapan aku punya keinginan pak.</p>
	<p>Wahyu : Bapak inget kan waktu aku ingin kuliah film di jogja. Bapak malah menyuruh aku kuliah di pertanian.</p>

Denotasi

Berlatar di depan kantor kepolisian, pada saat itu Bapak melakukan dialog kepada Wahyu untuk mengetahui kemauan Wahyu. Kemudian Wahyu marah dengan gestur wajah kesal karena Wahyu menganggap bahwa dirinya sering menurut perintah Bapaknya secara terpaksa.

Konotasi

Bapak memiliki maksud untuk menemui Wahyu dengan tujuan untuk memahami cara berfikir Wahyu yang dinilai oleh Bapak agak berbeda arah dan tujuannya dengan kemauan Bapak. Namun Wahyu pada saat itu langsung emosi dengan gestur wajah kesal sambil berbicara kepada Bapaknya dengan suara sedikit membentak. Wahyu beranggapan bahwa dirinya semasa remaja selalu harus menuruti terhadap aturan dan perintah Bapak. Dalam percakapan dialog diatas terlihat jelas seperti pemilihan jurusan perkuliahan, Wahyu pada saat itu ingin berkuliah di jurusan perfilman namun Bapak melarangnya dan menyuruh Wahyu untuk berkuliah di jurusan pertanian.

Dari permasalahan dialog tersebut yang terjadi antara Bapak dan Wahyu menjadi pemicu timbulnya konflik keluarga.

Analisis Mitos Konflik Keluarga Web Series "Mulih"

Dalam bukunya yang berjudul *mythologies*, barthes mengungkapkan bahwa semua obyek dapat menjadi mitos. Barthes menganggap mitos merupakan sebuah sistem semiologi yang menjelaskan bahwa satu petanda dapat memiliki beberapa penanda di dalamnya (Sukma P., 2022). Suatu petanda dapat memiliki beberapa penanda bergantung dari siapa yang menginterpretasikannya. Hal ini dapat terjadi karena setiap individu yang melakukan pemaknaan akan menghasilkan makna yang berbeda

Hadirnya sebuah keluarga memiliki fungsi untuk melindungi anggota yang ada di dalamnya, namun dalam sebuah keluarga sering kita jumpai konflik yang timbul di dalam keluarga (Andriansyah & Indri Rachmawati, 2022). Konflik keluarga umumnya sering kita temukan dalam setiap anggotanya. Secara mitos makna konflik keluarga yang digambarkan pada *web series "Mulih"* yaitu, setiap anggota keluarga pasti memiliki alasan yang kuat hingga timbulnya sebuah konflik keluarga. Bapak dan Wahyu memiliki alasan yang saling bertentangan sehingga dapat menyebabkan konflik. Tetapi pertentangan tersebut sama – sama memiliki tujuan yaitu untuk kepentingan pribadi bagi anggota keluarga terutama Bapak dan Wahyu.

PENUTUP

Kesimpulan dari hasil analisis semiotika yang dilakukan oleh penulis mengenai bagaimana konflik keluarga ditampilkan atau digambarkan dalam *web series "Mulih"* karya Imam Darto, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa konflik keluarga yang ditampilkan dalam *web series "Mulih"* merupakan konflik

keluarga yang terjadi antara karakter Bapak dan Wahyu. fase konflik keluarga yang terbentuk dalam *web series* "Mulih", penulis menemukan lima tahapan meliputi fase permasalahan perbedaan pendapat, fase komunikasi yang buruk, fase masalah kesehatan, fase masalah keuangan, dan fase masalah pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah, & Indri Rachmawati. (2022). Representasi Konflik Komunikasi Keluarga di Film Minari. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 16-21. <https://doi.org/10.29313/jrmk.v2i1.813>
- Anjani, T. F. (2022). REPRESENTASI KONFLIK KELUARGA DALAM FILM "YANG TAK TERGANTIKAN." UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL VETERAN JAWA TIMUR.
- Febrianita, R., & Amalia, D. (2019). *Mengungkap Komunikasi Kelompok Belajar: Peran Pola Komunikasi dalam Membangun Kesadaran tentang Kekerasan Seksual pada Anak Jalanan*.
- Hermawan, A. W. (2022). REPRESENTASI MASKULINITAS PRIA DALAM IKLAN MS GLOW VERSI KEANU DI YOUTUBE. UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR.
- Kusuma, P. K. N., & Nurhayati, I. K. (2019). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Ritual Otonan Di Bali. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 1(2), 195. <https://doi.org/10.24198/jmk.v1i2.10519>
- Lestari, S. (2013). Psikologi keluarga : penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga (1st ed.). Kencana
- Maripadang, S. (2017). Peran perempuan single parent dalam menjalankan fungsi keluarga. Universitas Hasanuddin Makassar, 1-131.
- Oktaviani, S. M. (2022). REPRESENTASI TOXIC RELATIONSHIP PADA WEB SERIES LAYANGAN PUTUS. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
- Pertiwi, M., Ri'aeni, I., & Yusron, A. (2020). Analisis Resepsi Interpretasi Penonton terhadap Konflik Keluarga dalam Film "Dua Garis Biru." *Jurnal Audiens*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.18196/ja.1101>
- Prawiranegara, M. I., & Djudjur, L. R. (2020). Representasi Sikap Pantang Menyerah dalam Iklan Web Series Milenial "Males" Jadi Milineur pada Kanal Youtube Smartfren Super 4G Kuota (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Magenta, STMK Trisakti*.
- Rosfiantika, E., Mahameruaji, J. N., & Permana, R. S. M. (2018). Representasi Yogyakarta Dalam Film Ada Apa Dengan Cinta 2. *ProTVF*, 1(1), 47. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v1i1.13333>
- Segrin, C., & Flora, J. (2018). *Family Communication*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781351132596>
- Setyalisti, H. S. (2022). REPRESENTASI FATHERHOOD DALAM FILM SEJUTA SAYANG UNTUKNYA (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES). UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA.
- Sukma P., M. (2022). *Representasi Penyintas Kekerasan Seksual Dalam Film Penyalin Cahaya (Studi Semiotika Roland Barthes Pada Film Penyalin Cahaya)*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.
- SYAWALYA, D. (2022). *Representasi Trauma Coping Dalam Film 27 Steps Of May (Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Film 27 Steps of May)*. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
- Wahyuni, A. (2018). REPRESENTASI PRIA MODERN DALAM WEB SERIES (Analisis Semiotik pada Web Series Axelerate The Series: The Untold Story). UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG.